

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sukasukur Kelurahan Kersanagara

Ade Siska Purnama¹, Dewi Nurani¹, Neneng Wanda Nurfauiyah¹, Ghaitsa Zahira Sofa¹, Fitri Murnita¹, Resvia Nirmala¹, Icah Unisah¹, Handi Gumilar¹, Naufal Insani¹, Salman Wahyudi¹, Iman Syarifuddin Aljabbari¹

¹Department of Nursing, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

Correspondence author: Dewi Nurani

Email: dewinura592@gmail.com

Address: Jl. Letjen Mashudi No.20, Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kabupaten Tasikmalaya 46196, West Java Indonesia.

Submitted: 19 Maret 2025, Revised: 28 Maret 2025, Accepted: 9 April 2025, Published: 20 April 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.489



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : Village health community development activities (PKMD) were carried out in the RT 03 RW 05 area of Kersanagara Village, Tasikmalaya City starting from March 5-13, 2025. The series of activities included health education on hypertension. Hypertension is a degenerative disease where blood pressure exceeds the normal limit, which is >120/80 mmHg. People with hypertension can control their blood pressure independently anywhere and anytime. Seeing this condition, health education on hypertension is needed to prevent unwanted complications. **Objective :** To increase public knowledge about hypertension and to carry out prevention for themselves and their families. **Method :** This activity is carried out using lecture methods, discussions, giving Pre-Test and Post-Test questions, and questions and answers. **Result :** Before health education about hypertension, the level of public knowledge was 60%, and after health education was given, it increased to 90%. This shows that there is an influence of hypertension health education on increasing public knowledge. **Conclusion :** The results of the activity evaluation showed a significant increase in knowledge. This activity was fully supported by the Kernagara Village and Kersanagara Health Center. This activity also showed benefits for extension workers in developing communication skills and for the community who better understand hypertension, and showed the success of the Village Community Health Development program to improve community understanding in the area.

Keywords: Counseling, Education, PKMD, Hypertension

Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, dengan hipertensi dan diabetes sebagai dua faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan., 2023) hipertensi, yang dikenal sebagai “Silent Killer”, sering kali tidak menunjukkan gejala hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Berdasarkan data dari (WHO, 2023) jumlah penderita hipertensi secara global mencapai 1,13 miliar orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Kawasan Asia hipertensi menjadi penyebab kematian 1,5 juta orang setiap tahunnya. Kondisi ini menyoroti perlunya upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih terarah terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menangani kasus hipertensi yang terus meningkat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat prevalensi hipertensi nasional sebesar 34,1%, meningkat dari 25,4% pada tahun 2013 menurut (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan, dari 29,4% pada tahun 2013 menjadi 41,6% pada tahun 2019 (dinkes, 2023). Kota Tasikmalaya salah satu kota di Jawa Barat yang tercatat memiliki jumlah kasus yang terus meningkat, dari 27.700 kasus pada tahun 2020 menjadi 50.521 kasus pada tahun 2022, data ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah Kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di wilayah ini.

Dampak dari tingginya angka kejadian hipertensi sangat kompleks, tidak hanya membebani individu yang menderita tetapi juga system pelayanan Kesehatan secara keseluruhan. Individu dengan hipertensi memiliki resiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti gagal jantung kongestif, hipertropi ventrikel kiri, stroke, dan gagal ginjal stadium akhir. Lebih lanjutnya dampak sosial ekonomi yang diakibatkan oleh hipertensi juga cukup signifikan. Biaya perawatan jangka Panjang, kehilangan produktivitas akibat penurunan kualitas hidup, serta peningkatan kebutuhan layanan Kesehatan menjadi beban tambahan bagi keluarga dan Masyarakat (WHO, 2023). Oleh karena itu diperlukan intervensi yang tidak hanya focus pada

aspek kuratif saja tetapi pada aspek promotive dan preventif, khususnya di komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan layanan Kesehatan.

Salah satu tantangan utama dalam pengendalian hipertensi adalah minimnya pengetahuan Masyarakat tentang faktor resiko dan pentingnya deteksi dini. Di RT 02 dan 03 Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum seluruh penderita hipertensi mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan edukasi kesehatan selain pada saat kegiatan posbindu, data ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan penderita hipertensi selama kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Data dari (Dinkes, 2021) mencatat bahwa di kelurahan kersanagara jumlah penderita hipertensi berusia kurang dari 15 tahun pada laki laki berjumlah 5.157 orang sedangkan pada Perempuan sebanyak 5.151 orang. Minimnya Pendidikan Kesehatan ini berkontribusi pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya pengendalian tekanan darah secara mandiri, seperti menjaga pola makan seimbang, rutin olahraga, dan mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Situasi ini menunjukkan perlunya program pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, penulis telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kersanegara dengan pendekatan langsung berupa pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan tentang hipertensi. Kegiatan ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala untuk mendeteksi dini kasus hipertensi dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi Kesehatan mengenai pengertian hipertensi, gejala, faktor resiko, dan penatalaksanaan hipertensi dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat serta memperkuat peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini mampu menurunkan angka kejadian hipertensi dan mencegah komplikasi yang lebih parah di masa depan.

Tujuan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Masyarakat dalam pencegahan dan penanganan pada penyakit Hipertensi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian penyuluhan ini untuk membantu Masyarakat Rt 02/ 03 Kp, Sukasukur, Kelurahan Karsanagara khususnya masyarakat yang mempunyai penyakit hipertensi untuk lebih memahami tentang bagaimana cara pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 yang di ikuti oleh 33 orang peserta yang tinggal di RT 02/ 03 Kp. Sukasukur kelurahan Karsanagara yang meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini seluruh peserta mengisi daftar hadir, melakukan pemeriksaan Tekanan darah, berat badan, tinggi badan dan mengisi kuisisioner pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan penatalaksanaanya (Pre test) Untuk mengetahui pengetahuan Masyarakat sebelum dimulainya penyuluhan.

2. Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala RW yang memberikan dukungan dan apresiasi kegiatan ini, lalu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana yang menjelaskan tujuan serta pentingnya penyuluhan mengenai hipertensi.

3. Penyampaian materi oleh narasumber

Pada tahap penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan lefleaf sebagai media.

4. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir ini dilakukan dengan pengisian kuesioner sebagai *Pre test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan diakhiri dengan dilakukannya *Post test* yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Masyarakat setelah dilakukan penyuluhan tentang penyakit hipertensi

Hasil

Kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang hipertensi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan Tekanan darah, Berat Badan, Tinggi Badan. Sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat diberikan soal Pre Test terlebih dahulu, tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan mengenai hipertensi. *Pre Test* dilaksanakan dengan waktu 15 menit. Setelah itu Penyuluhan Kesehatan Hipertensi yang Tujuannya untuk memberikan pemahaman mengenai Hipertensi, termasuk Pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi yang bisa terjadi, obat tradisional dan cara penanganannya. Setelah penyuluhan selesai masyarakat diberikan soal *Post test* yang tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi setelah diberikannya penyuluhan kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta 33 orang. Acara dibuka oleh pembawa acara, sebelum penyuluhan dimulai, penyuluh memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari penyuluhan tersebut. Setelah penyampaian materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah di sampaikan oleh penyuluh, kemudian penyuluh menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta dan berlangsung diskusi yang interaktif, dan diakhiri dengan dilakukannya foto bersama dengan tim pengabdian masyarakat bersama peserta.

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Pengetahuan Masyarakat terkait penyakit Hipertensi Di Kp sukasukur Rt 02/ 03. Kelurahan Karsanagara tahun 2025

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		f	%	f	%
1	Baik	6	60	9	90
2	Cukup	3	30	1	10
3	Kurang	1	10	0	0
		10	100	10	100

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi atau pembelajaran. Sebelum intervensi, sebanyak 60% peserta memiliki pengetahuan baik, 30% berada pada kategori cukup, 10% kurang. Setelah intervensi, 90% peserta memiliki pengetahuan baik, 10% cukup, 0% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan hipertensi telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

dan 10% tergolong kurang. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan pada kategori baik, yaitu dari 60% menjadi 90%. Sementara itu, jumlah peserta dengan pengetahuan cukup menurun dari 30% menjadi 10%, dan kategori kurang tidak lagi ditemukan (turun dari 10% menjadi 0%).

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Sebagian besar peserta yang sebelumnya berada pada kategori cukup dan kurang berhasil meningkatkan pengetahuannya hingga masuk ke kategori baik setelah post-test.



gambar 1 daftar hadir, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan TB dan BB



gambar 2 Pre test dan pembukaan acara



gambar 3 penyampaian materi, post test dan foto bersama

Diskusi

Pemahaman, penerapan, dan hipertensi pengelolaan sering kali membedakan teori dan kehidupan masyarakat. 1. Teori tentang hipertensi: penyebab dan mekanisme: Dalam teori medis, hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah dalam pembuluh darah selalu tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh gen, pola makan yang tinggi garam, stres, obesitas, atau hal lainnya di lingkungan Anda. Teori ini menjelaskan mekanisme fisik dan biologi, seperti peningkatan resistensi pembuluh darah atau volume darah yang lebih besar. Pengendalian dan pengobatan: Menurut teori ini, hipertensi dapat diobati dengan mengubah gaya hidup, seperti mengurangi konsumsi garam, berolahraga secara teratur, mengelola stres, dan mengonsumsi obat-obatan seperti ACE inhibitor, beta-blocker, atau diuretik untuk menurunkan tekanan darah 2. Kehidupan Masyarakat: Pemahaman yang tidak merata: Banyak orang yang tidak mengetahui tentang hipertensi, terutama di daerah-daerah yang kurang pendidikan. Banyak orang tidak menyadari bahwa hipertensi dapat berkembang tanpa gejala yang jelas. Akibatnya, banyak dari mereka tidak merasa perlu untuk memeriksakan diri ke dokter. Kebiasaan memperbaiki kondisi: Meskipun teori medis mencegah perubahan gaya hidup, banyak orang yang berjuang untuk menerapkan pola makan sehat dan olahraga teratur. Makanan cepat saji yang penuh garam, lemak, dan kalori seringkali menjadi preferensi masyarakat, bersama dengan gaya hidup yang lebih sedentari, atau kurang bergerak. Pengobatan yang tidak konsisten: Banyak orang tidak menggunakan obat yang

diresepkan dokter untuk mengelola hipertensi secara teratur. Beberapa orang lebih suka menggunakan pengobatan tradisional atau solusi jangka pendek daripada mengetahui pentingnya mengontrol tekanan darah secara teratur.

Kesimpulan

program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang cukup; namun, setelah intervensi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat lebih memahami pencegahan dan penanganan hipertensi melalui edukasi kesehatan yang diberikan melalui tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama pengendalian hipertensi, ditunjukkan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat. Kegiatan pendidikan serupa harus dilanjutkan ke depan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah komplikasi hipertensi yang lebih serius.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak kampus Universitas Bakti Tunas Husada yang sudah mengadakan kegiatan PKMD dan membantu penyediaan dana. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tenaga, pikiran dan materi sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

1. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Prevalensi, dampak, serta upaya pengendalian hipertensi & diabetes di Indonesia*. Kementerian Kesehatan. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1RGiLjSxNy4gvJLWG1gPTXs7QQRnkS--/view>
2. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

3. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). *Jumlah penderita hipertensi tahun 2021*. Retrieved from <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/jumlah-penderita-hipertensi-tahun-2021/>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat*. Retrieved from <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-hipertensi-yang-mendapat-pelayanan-kesehatan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
5. World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension*. Retrieved from <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/372896/9789240081062-eng.pdf?sequence=1>